

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Perbankan

Menurut Kasmir (2012.h.2) bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dan memberikan jasa bank lain. Dikutip dari Santi Octaviani, dan Nadya Saraswati (2018, h.138-146), "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*".

Menurut Kasmir (2013,h.25) bank merupakan sebuah tempat yang berguna untuk penukaran uang, pemindahan uang serta penerimaan berbagai macam bentuk pembayaran serta tagihan yang meliputi pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya. Dikutip dari Suryana et al (2018), "Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode rgec (risk profile, good corporate governance, earning dan capital". Kesimpulannya yaitu bank merupakan suatu lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan dan mempunyai peran sebagai perantara keuangan yang memiliki dana dan memerlukan dana serta supaya arus lalu lintas pembayaran yang ada diperbankan menjadi lancar.

Bank sebagai penghimpun dana masyarakat berupa tabungan, giro, deposito. Dana yang dihimpun dari masyarakat kemudian disalurkan dalam bentuk kredit pada masyarakat. Penyaluran kredit usaha kepada dunia bisnis dapat berguna untuk membantu agar bisnis dapat tumbuh secara terus-menerus. Penyaluran kredit dapat dikelola dengan baik serta dapat sebagai pendorong untuk meningkatkan pelayanan masyarakat mengenai produk dan jasa. Pelaksanaan aktivitas perbankan yang sehat akan bermuara di pertumbuhan ekonomi disuatu negara dimana pertumbuhan ekonomi sangat dibutuhkan yang berguna untuk menciptakan lapangan kerja dan

untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa. Di Indonesia industry perbankan memiliki peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dapat digunakan sebagai pengembangan dunia usaha dan memiliki dampak yaitu dapat mengurangi tingkat pengangguran atau kemiskinan yang ada di Indonesia. Jadi kesimpulannya yaitu bank sebagai salah satu penopang perekonomian Indonesia yang fungsi bank meliputi sebagai perantara keuangan yang harus berjalan dengan baik dan lancar.

Selain dapat melakukan aktivitas menghimpun dana serta penyalur dana, bank juga dapat melaksanakan pelayanan jasa pada masyarakat seperti jasa pengiriman uang, jasa pembayaran, jasa penampung pembayaran tagihan, jasa penitipan barang berharga, dan lain-lain. Jasa-jasa tersebut berguna sebagai pemberi kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, sehingga *transaksi* keuangan antar masyarakat satu dengan yang lain semakin cepat, tepat, efektif serta efisien. Seluruh aktivitas bank akan memberikan kesejahteraan bagi kelangsungan usaha bank. Sumber penghasilan yang paling besar di bank umum yaitu keuntungan dari bunga bersih antara bunga kredit dengan biaya dana pihak ketiga. Sedangkan sumber pendapatan lain yang berasal dari *fee* jasa perbankan. Jika semakin maju perbankan di Negara, maka kontribusi pendapatan yang berasal dari *fee* jasa perbankan juga semakin besar. Pentingnya keberadaan Bank dalam Negara telah terbukti dari abad keabad. Ada beberapa teori yang mendukung perlunya kehadiran bank didalam masyarakat pada industri jasa yang terus berkembang.

b. Peran Perbankan

1) Agen Pembangunan (*Agent of development*)

Menurut Mudrajad dan Suhardjono (2002) didalam Erika dan Oktopiharti (2018) bank merupakan suatu lembaga yang berkaitan dengan dana dengan tujuan untuk membangun ekonomi masyarakat. Kegiatan bank dapat membuat masyarakat untuk melakukan sebuah aktivitas atau kegiatan yaitu berupa kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat. Seperti bank

dapat meminjamkan dana kepada nasabah yang memerlukan misalnya untuk

berbisnis atau membuka usaha, sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan adanya peningkatan perekonomian masyarakat, hal ini tentunya dapat membantu pemerintah dalam menjalankan misinya yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat agar masyarakat sejahtera dan aman sentosa. Dan tentunya mendukung kelancaran program pembangunan. Sebagai contoh berupa adanya peran pemerintah yaitu pemerintah memberi bantuan berupa dana dalam bidang pertanian melalui bank seperti memberikan dana untuk membeli peralatan pertanian berupa cangkul, *traktor yang modern*, membeli pupuk, membeli bibit tanaman, dan lain-lain. Selain itu pemerintah juga memberikan dana dalam bidang pendidikan melalui bank seperti memberikan dana berupa beasiswa, memberikan dana untuk membeli peralatan sekolah dan lain-lain.

2) Lembaga Kepercayaan (*Agent of trust*)

Menurut Mudrajad dan Suhardjono (2002) didalam Erika dan Oktopiharti (2018) didalam perbankan dasar utama kegiatan yaitu kepercayaan atau *trust*. Berupa menghimpun dana serta menyalurkan dana kepada masyarakat. Masyarakat mau menabung, meminjam serta menitipkan dana yang mereka punya. Dan pihak bank juga percaya bahwa para nasabah tidak akan menyalah gunakan pinjaman tersebut. Namun, nasabah akan mengelola atau menggunakan dana pinjaman itu dengan baik dan benar serta membayar sesuai waktu yang telah disepakati.

3) Pemberi Pelayanan (*Agent of service*)

Menurut Mudrajad dan Suhardjono (2002) didalam Erika dan Oktopiharti (2018) bank yaitu suatu lembaga bank dapat memberikan penawaran dalam bidang jasa perbankan pada masyarakat yaitu nasabah bisa menabung di bank, nasabah bisa mengirimkan uang di bank, nasabah bisa meminjam uang di bank, nasabah juga bisa melakukan pengiriman uang melalui bank.

c. Produk Perbankan

Kegiatan bank yang dilakukan yaitu bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat serta bank sebagai penyalur dana kembali kepada masyarakat dan memberikan jasa-jasa sesuai dengan yang menjadi kebutuhan masyarakat. Berikut ini yang merupakan Produk-produk perbankan meliputi :

1) Simpanan Giro

Dalam Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998, simpanan giro adalah simpanan yang cara penarikan dapat dilakukan setiap saat sesuai apa yang diperlukan dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau dengan cara pemindah bukuan.

2) Deposito

Dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, deposito merupakan simpanan yang cara penarikan hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah yang menyimpan uangnya di bank.

3) Tabungan

Dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 bahwa tabungan adalah simpanan uang yang ada di bank serta bisa diambil kapanpun sesuai kesepakatan antara pihak nasabah atau penabung dengan pihak bank.

4) Kredit

Dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan nasabah serta nasabah ini harus mau melakukan pembayaran atau pelunasan terkait semua hutang-hutangnya sesuai waktu yang telah disepakati bersama dan ditentukan berdasarkan kesepakatan antara pihak bank dan nasabah.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan secara lebih rinci dan detail bahwa bank adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, dimana aktivitas bank yang utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan dana tersebut ke masyarakat, agar

masyarakat mau menyimpan uangnya dibank, mau menabung uang dibank, mau meminjam uangnya dibank, maka pihak perbankan memberikan strategi yang cukup menarik bagi masyarakat berupa balas jasa yang akan diberikan kepada si penyimpan. Kegiatan ini misalnya Undian Bank Rakyat Indonesia Britama, Undian hari ulang tahun Bank Negara Indonesia, Jalan Sehat ,dan kegiatan lainnya. Selain itu, balas jasa lainnya berupa adanya, bunga, adanya fasilitas yang memadai serta adanya pelayanan yang terbaik yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah.

d. **Macam-macam Bank Milik Pemerintah**

Menurut Tjiptono (2010,h.41-43) didalam Irnawati (2019) Alasan masyarakat memilih menabung di bank pemerintah sebagai berikut :

- a) Supaya mengetahui bank pemerintah yang sehat dan tidak sehat.
- b) Bank pemerintah memiliki peran yang sangat besar bagi perekonomian di Indonesia.
- c) Untuk mengetahui kesiapan bank pemerintah dalam menghadapi resiko yang dihadapi saat ini dan kedepannya.
- d) Masyarakat cenderung lebih percaya serta memilih bank pemerintah daripada bank swasta.
- e) Pelayanan yang diberikan bank pemerintah baik serta memuaskan bagi para nasabah.

Berdasarkan keterangan diatas, maka sebagai contoh Bank Pemerintah yaitu:

1. **Bank Negara Indonesia Tbk (BNI)**

Menurut Greyti et all (2019) Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) merupakan sebuah institute bank dimiliki oleh pemerintah dan merupakan perusahaan BUMN di Negara Indonesia. Bank ini disebut sebagai bank terbesar di Indonesia. Yang dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang saat ini dijabat oleh Achmad Baiquni. Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) adalah bank komersial tertua dalam sejarah

Republik Indonesia. Yang didirikan pada tanggal 5 Juli 1946. Pada waktu sekarang ini, Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) memiliki 1.076 kantor cabang di Indonesia dan 5 diluar negeri. Bank ini juga dilengkapi dengan unit perbankan syariah.

A) Menurut Dirwan dan Ayu Pertiwi (2018) fasilitas yang ada di Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) berupa :

Pelayanan baik dan petugas bank ramah tamah, selalu senyum, penampilan rapi dan cantik serta gantheng.

Produk simpanan yang berada di Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) berupa :

a) BNI taplus

Produk tabungan BNI yang memberikan nilai tambah kepada nasabah meliputi suku bunga yang menarik/kartu debit BNI silver, Gold, serta Platinum.

b) BNI taplus Bisnis

BNI taplus bisnis merupakan jenis tabungan yang digunakan bagi pelaku usaha dengan berbagai fitur kemudahan serta fasilitas untuk menunjang kemudahan dalam dunia usaha atau bisnis berupa *info cash flow* setiap akhir bulan, fasilitas notifikasi transaksi melalui sms, serta rincian transaksi tercetak lengkap dibuku tabungan.

c) BNI Taplus Muda

BNI Taplus Muda merupakan produk tabungan BNI untuk anak anak muda usia 15 tahun - 25 tahun. Seperti *e-banking* serta layanan notifikasi via sms.

d) BNI Haji

BNI Haji merupakan jenis tabungan bagi calon nasabah yang berguna untuk mempersiapkan dana haji. Serta

meringankan dana haji, membantu merencanakan dana haji, dan memberikan kemudahan penyetoran dana diseluruh jaringan Bank Negara Indonesia Tbk (BNI).

e) Tabunganku

Tabunganku merupakan produk simpanan Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) dengan syarat mudah dan ringan disertai penyetoran awal minimal Rp 20.000.

B) Menurut Gilson (2010) keunggulan Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) meliputi:

- 1) Adanya Bunga.
- 2) Adanya jaminan keamanan..
- 3) Letak lokasi bank strategis.
- 4) Jumlah ATM semakin hari semakin bertambah.
- 5) Kemudahan menggunakan fasilitas yang memadai.
- 6) Pelayanan karyawan yang baik.
- 7) Biaya administrasi gratis/ringan dibanding lainnya sehingga murah.

C) Menurut Raditya Wardana (2019) kelemahan Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) yaitu: Riba yang kecil, kantor cabang sedikit, dan untuk transaksi secara online masih belum begitu populer karena masyarakat masih menggunakan transaksi secara *manual*.

2. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI)

Menurut Jendrawan Bhakti Nagri (2009) Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) yaitu bank BUMN yang dimiliki oleh pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) didirikan pertama kali yaitu tepat berada didaerah Purwokerto, Jawa Tengah oleh

pendiri bank yaitu bernama Raden Bei Aria Wirjaatmadja pada tanggal 16 Desember 1895.

A) Menurut Jendrawan Bhakti Nagri (2009) fasilitas yang di Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) sebagai berikut:

- 1) Produk yang ada yaitu : Simpedes dan Britama.
- 2) Fasilitas E-Banking BRI meliputi *Sms Banking, Internet Banking, Mobile Banking, Sms Notifikasi*, dan lain-lain.

B) Menurut Jendrawan Bhakti Nagri (2009) keunggulan yang dimiliki Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) sebagai berikut :

- 1) Memiliki kantor cabang serta mempunyai unit yang tersebar di seluruh pelosok daerah Indonesia serta lokasi cukup terjangkau dari masyarakat.
- 2) Peluang besar menangkan hadiah total Milyaran Rupiah.
- 3) Jumlah ATM semakin hari semakin bertambah.
- 4) Memiliki produk perbankan seperti simpedes dan britama.
- 5) Pelayanan Pelayanan baik dan petugas bank Ramah tamah, baik.
- 6) Biaya administrasi yang dikenakan ringan dibanding lainnya.

C) Menurut Jendrawan Bhakti Nagri (2009) kelemahan yang dimiliki Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) yaitu masyarakat saat melakukan transaksi online masih belum begitu populer.

3. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN)

Menurut Roymon Panjaitan (2019) Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) didirikan sejak tahun 1958 semula bernama Bank

Pensiunan Militer serta melayani nasabah yang hanya berfokus pada bisnis pensiunan, kemudian berkembang menjadi salah satu bank umum di Indonesia.

A) Menurut Roymon Panjaitan (2019) fasilitas yang dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) yaitu :

- a) Adanya kartu *ATM BTPN* untuk memudahkan bertransaksi.
- b) Adanya *kredit ringan* untuk memudahkan bertransaksi.

B) Menurut Roymon Panjaitan (2019) keunggulan yang dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) yaitu :

- a) Memiliki kantor cabang serta unit- unit yang tersebar diberbagai pelosok daerah di Indonesia serta lokasi cukup terjangkau dari masyarakat.
- b) Memiliki produk perbankan seperti Kartu ATM BTPN yang canggih dan inovatif tanpa perlu memasukkan nomor PIN dengan cara cukup menyentuh *finger print* serta semua jenis transaksi bisa dilakukan dengan menggunakan itu.
- c) Pelayanan baik dan petugas bank ramah tamah, selalu senyum, penampilan rapi dan petugasnya cantik serta gantheng.

d) Biaya administrasi yang dikenakan ringan.

C) Menurut Roymon Panjaitan (2019) kelemahan yang dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) berupa masyarakat saat melakukan transaksi *online* masih belum begitu populer.

4. Bank Mandiri Tbk

Menurut Riska Hapsari (2015) bank Mandiri yaitu bank yang berada dipusat yaitu di Jakarta dan bank ini adalah bank terbesar di Indonesia mengenai asset, pinjaman, dan deposit. Bank Mandiri Tbk ini berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998. Produk Bank Mandiri berupa Mandiri Tabungan, Mandiri Deposito, dan lain-lain. Jasa berupa tabungan, giro, deposito, pinjaman, investasi, dan lain-lain.

A) Menurut Riska Hapsari (2015) fasilitas yang dimiliki Bank

Mandiri Tbk yaitu :

- a) *Online* di seluruh *outlet* Mandiri Se-Indonesia.
- b) Adanya Kartu Tabungan berupa ATM.
- c) Kemudahan dalam penyaluran zakat, *infaq* dan sedekah.
- d) Bonus bulanan yang diberikan pada nasabah sesuai dengan kebijakan bank Mandiri.

B) Menurut Riska Hapsari (2015) keunggulan yang dimiliki Bank Mandiri Tbk yaitu :

- a) Memiliki kantor cabang serta unit-unit yang tersebar diberbagai pelosok daerah Indonesia serta lokasi cukup terjangkau dari masyarakat.
- b) Adanya peluang atau kesempatan yang besar untuk menangkan hadiah total sampai Milyaran Rupiah.

- c) Jumlah ATM semakin hari semakin bertambah.
- d) Pelayanan baik, sopan dan petugas bank, ramah-tamah.
- e) Tanpa biaya administrasi bulanan.

C) Menurut Riska Hapsari (2015) kelemahan yang dimiliki Bank Mandiri Tbk yaitu : Menggunakan kartu ATM hanya bisa dilakukan satu kali penarikan setiap hari.

e. Metode RGEC

Menurut Dwinanda dan Wiagustini (2014) mengenai adanya kualitas yang sangat penting dari segi kinerja manajemen bank itu yang ditekankan dengan menggunakan metode yang bernama metode RGEC. Kemudian dapat dilakukan pengambilan langkah, guna memperbaiki pengurangan resiko dan menghindari kegagalan bank serta metode ini digunakan untuk mencegah terjadinya krisis keuangan didalam sistem perekonomian Indonesia.

Metode RGEC yaitu sebuah metode yang digunakan untuk mengetahui apakah sebuah bank disebut bank yang sehat serta bank yang tidak sehat dengan adanya penilaian kesehatan pada bank yang meliputi Resiko Profil (Resiko kredit, resiko likuiditas, resiko operasional), *Good Corporate Governance*, Rentabilitas serta Modal. Metode ini sangat penting bagi perbankan terutama di Indonesia. Dengan adanya metode ini para nasabah dapat mengetahui bank mana yang sehat dan tidak sehat. Bank merupakan lembaga perantara antar nasabah/pihak penabung dengan peminjam yang memiliki resiko besar. Resiko tersebut berupa resiko kredit, resiko likuiditas, resiko operasional, resiko pasar, resiko hukum, resiko reputasi dan lain-lain. Dan hal tersebut harus dipantau oleh pihak perbankan agar dapat berjalan dengan lancar. Yaitu dengan menggunakan metode RGEC.

Metode RGEC menjadi sangat penting karena untuk menentukan layak/tidaknya bank yang menjadi indikator lembaga itu untuk dipercaya oleh masyarakat. Seorang nasabah memilih bank untuk menempatkan sejumlah uang yang mereka miliki dengan alasan kenyamanan dari kinerja bank berdasarkan metode RGEC. Bank dapat dikatakan sehat jika bank tersebut mampu memenuhi segala indikator RGEC sehingga bisa menjaga rasa kepercayaan nasabah berupa rasa aman.

f. Indikator Metode RGEC

1) Profil Resiko

Menurut Daniswara dan Sumarta (2016) menjelaskan bahwa penilaian faktor profil resiko yaitu sebuah penilaian mengenai resiko yang terjadi pada bank serta menerapkan manajemen resiko yang berkualitas dalam aktivitas operasional perbankan.

Menurut Bank Indonesia No 13/24/DPNP/2011 tanggal 25 Oktober 2011: Penilaian terhadap profil resiko yaitu suatu penilaian terhadap resiko pada bisnis yang melekat pada bisnis perbankan. Yang dapat berpotensi mempengaruhi posisi keuangan serta menerapkan manajemen resiko yang berkualitas dalam melakukan aktivitas operasional diperbankan. Resiko yang dinilai terdiri dari 8 (delapan) yaitu : adanya resiko kredit, adanya resiko likuiditas, adanya resiko hukum, adanya resiko strategik, adanya resiko kepatuhan, dan adanya resiko reputasi. Tetapi peneliti hanya mengambil 3 resiko saja. Berikut ini yang termasuk profil resiko yaitu :

a) Resiko Kredit

Menurut Bank Indonesia No 13/24/DPNP/2011 Resiko Kredit merupakan suatu resiko yang terjadi di bank, karena diakibatkan oleh kegagalan debitur yang berguna agar hutang kepada bank bisa segera terpenuhi.

Penelitian ini menjelaskan bahwa resiko kredit dapat diprosikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) seperti yang termuat dilaporan keuangan. Standar yang digunakan oleh Bank Indonesia yaitu untuk rasio *Non Performing Loan* (NPL) adalah 5 % disebut sehat. Oleh karena itu, apabila nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) tinggi, maka kondisi bank akan semakin buruk mengenai kualitas kredit bank dan hal ini tentunya menyebabkan bertambahnya kredit bermasalah yang semakin besar, sehingga bank berada dalam suatu kondisi bermasalah.

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa didalam risiko kredit terdapat rumus yaitu yang dinamakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang berada dalam laporan keuangan yang benar atau sesuai dan dipublikasikan. Menurut Daniswara dan Sumarta (2016) Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b) Resiko Likuiditas

Menurut Daniswara dan Sumarta (2016) Resiko Likuiditas adalah suatu resiko yang terjadi akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur resiko likuiditas yaitu rasio *Loan to deposit Ratio* (LDR) yaitu 85% disebut sehat. Dijelaskan bahwa apabila nilai semakin tinggi pada nilai rasio *Loan to deposit Ratio* (LDR), maka kondisi bank semakin buruk ,sehingga bank kurang dalam penyaluran kredit. Namun sebaliknya jika semakin rendah rasio *Loan to deposit Ratio* (LDR) maka menunjukkan kondisi bank semakin baik, sehingga bank tepat dalam penyaluran kredit. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Penelitian ini menjelaskan bahwa risiko likuiditas dapat diprosikan menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dalam laporan keuangan yang benar dan dipublikasikan.

c) Resiko Operasional

Menurut Sudiyatno dan Suroso (2010) resiko operasional diukur menggunakan rasio efisiensi serta dilakukan secara kuantitatif. Dan melalui rasio ini diukur mengenai apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya secara efektif serta efisien. Yang dimana rasio operasional ini, diukur menggunakan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO).

Resiko operasional pasti dialami oleh semua bank dalam melakukan aktivitas perbankan. Resiko operasional yaitu resiko yang mempengaruhi semua kegiatan usaha untuk melakukan proses atau aktivitas operasional di perbankan. Menurut standar penilaian pada Bank Indonesia yaitu 95% bank dikatakan sehat.

Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus yaitu :

$$\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Menurut yang ada di Bank Indonesia, *efisiensi* operasional ini dapat diukur dengan menggunakan perbandingan mengenai rasio biaya operasional dengan pendapatan operasional. Kegiatan utama bank yaitu sebagai perantara bagi masyarakat, maksudnya bank sebagai penghimpun dana serta penyalur dana pada masyarakat. Maka biaya operasional dan pendapatan operasional dapat digunakan bank untuk mengukur resiko operasional perbankan.

2) *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) ini perlu diterapkan karena bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan antara manajemen dengan *principal*. Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu penilaian

terkait dengan kualitas manajemen perbankan. Penilaian ini wajib dilaksanakan oleh bank dengan adanya laporan keuangan, pelaksanaan rasio *Good Corporate Governance (GCG)* dapat digunakan untuk mengetahui bank yang sehat dan bank yang tidak sehat. Didalam Surat Edaran dalam Bank Indonesia No. 13/24/DPNP pada tanggal 25 Oktober 2011, rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

Good Corporate Governance = Nilai Komposit GCG

3) Rentabilitas

Menurut Wasiuzzaman dan Gunasegavan (2013) Penilaian *Earning/Rentabilitas* meliputi pengevaluasian kinerja, sumber-sumber berkesinambungan, dan manajemen. Rasio yang digunakan Rentabilitas/*Earning* ini yaitu rasio *Return on Asset (ROA)*. Rasio *Return on Asset (ROA)* digunakan peneliti untuk mengukur seberapa baik *entitas* yang berguna untuk memanfaatkan asset guna menghasilkan laba tambahan. Standar minimal yang digunakan oleh Bank Indonesia mengenai nilai rasio *Return on Asset (ROA)* yaitu sebesar 1,5% disebut sehat. Semakin tinggi nilai rasio *Return on Asset (ROA)*, maka akan semakin baik juga kondisi kesehatan bank. Hal ini tentunya mengakibatkan tingkat pengembalian *aset* akan semakin besar. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus yaitu :

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4) Permodalan

Penilaian pada faktor permodalan meliputi adanya pengevaluasian mengenai tercukupinya modal serta pengelolaan mengenai permodalan. Selain

itu, bank harus menyediakan untuk mengantisipasi resiko saat melakukan penilaian mengenai modal yang tercukupi. Penilaian kesehatan pada bank yaitu suatu cara atau bentuk kegiatan yang dilakukan oleh bank yang berguna agar dapat mengukur kemampuan yang dimiliki bank dalam melakukan kegiatan perbankan secara tepat. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus yaitu :

$$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Penilaian modal meliputi pengevaluasian pada tercukupinya modal serta tercukupinya dalam mengelola modal. Rasio yang digunakan yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini merupakan suatu rumus/proksi kecukupan modal dengan tujuan untuk mengetahui apakah dengan adanya permodalan ini, bank mampu mencukupi untuk mendukung dalam hal melakukan aktivitas bank secara *efektif*. Batas minimal rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu 8 % disebut sehat. Hal itu sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bahwa semakin tinggi nilai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka akan semakin sehat bank tersebut dan begitupun sebaliknya jika semakin rendah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka akan semakin tidak sehat bank tersebut . Penjelasan tersebut sesuai dengan Wasiuzzaman dan Gunasegavan (2013).

g. Kesehatan Bank

Budi Santoso dan Nurito (2014,h.73) Kesehatan bank yaitu bank yang mampu melakukan kegiatan operasional mengenai perbankan dengan cara yang benar serta tepat , sehingga hal ini diharapkan dapat untuk memenuhi hutang ataupun kewajiban dengan baik seperti yang tercantum pada aturan undang-undang yang ada di Bank Indonesia.

Berdasarkan Undang- Undang No 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang- Undang no 7 tahun 1992 tentang perbankan pasal 29 (2)“Bank mempunyai kewajiban yaitu memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan mengenai permodalan yang tercukupi, kualitas mengenai asset baik, kualitas mengenai manajemen baik, adanya rentabilitas yang dapat berjalan dengan lancar serta aspek lainnya yang berhubungan dengan usaha bank. Bank melakukan kegiatan operasional dengan penuh kehati- hatian”.

Menurut Tamba, et all (2018) menjelaskan bahwa kesehatan bank merupakan kemampuan pada suatu bank yang berguna pada saat melakukan kegiatan operasional diperbankan secara normal dan dapat memenuhi kewajiban bank dengan cara baik serta benar dan sesuai dengan peraturan perundang- undangan perbankan yang berlaku. Adapun kegiatan operasionalnya yaitu :

- a) Kemampuan bank dalam hal mengelola dana.
- b) Kemampuan bank dalam hal untuk menyalurkan dana ke masyarakat.
- c) Kemampuan bank untuk menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain serta dari modal pemilik ataupun dari modal sendiri.
- d) Kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban kepada masyarakat.
- e) Kemampuan bank dalam hal memenuhi peraturan perbankan yang berlaku.

Bank yang sehat yaitu bank yang dapat melakukan penjagaan serta pemeliharaan mengenai rasa kepercayaan oleh masyarakat, sehingga hal ini tentunya dapat membantu dalam memperlancar lalu lintas pembayaran serta bisa menjalankan fungsi-fungsi bank dengan baik dan benar serta dapat digunakan pemerintah untuk melakukan berbagai kebijakan mengenai bank.

h. Kinerja Keuangan

Menurut Heni Sulastri (2018) menjelaskan bahwa dimana penilaian kinerja untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan yaitu suatu keputusan para individu yang

dibuat oleh manajemen perbankan. Kinerja keuangan dapat diukur melalui *aktifitas* analisa dan *evaluasi* dalam laporan keuangan. Dan informasi yang dihasilkan dalam posisi keuangan dan kinerja keuangan pada masa lalu kadang bisa digunakan untuk acuan dalam berbagai hal untuk memprediksi mengenai posisi keuangan serta kinerja pada masa yang akan mendatang. Hal ini tercantumkan dalam peraturan Bank Indonesia nomor 131/PBI/2011 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank, maka penelitian kinerja keuangan bank dapat diukur dengan indikator yaitu Resiko Kredit, Resiko Likuiditas, Asset dan Permodalan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1 penelitian terdahulu

No.	Nama Pengarang, Penerbit dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan
1.	Ryan Hafidhin dan Zahroh ZA (2018)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode <i>Risk Profit, Earning, and Capital</i> (studi pada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk.Periode 2013-2016).	<p>a. Faktor Resiko Profil dapat dinilai menggunakan <i>Non Performing Loan (NPL)</i> di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memperoleh predikat sehat yaitu tahun 2013 : 1,91%, tahun 2015 : 2,62%, tahun 2016 : 4,03.</p> <p>b. Penilaian faktor modal modal/<i>capital</i> menggunakan <i>Capital Adeque Ratio (CAR)</i> di PT Bank Mandiri(Persero) Tbk selama periode 2013 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan predikat sehat yaitu tahun 2013 : 14,93 %, tahun 2014 : 16,60%, tahun 2015 : 18,60%, tahun 2016 22,46%.</p> <p>c. Adanya penganalisisan</p>

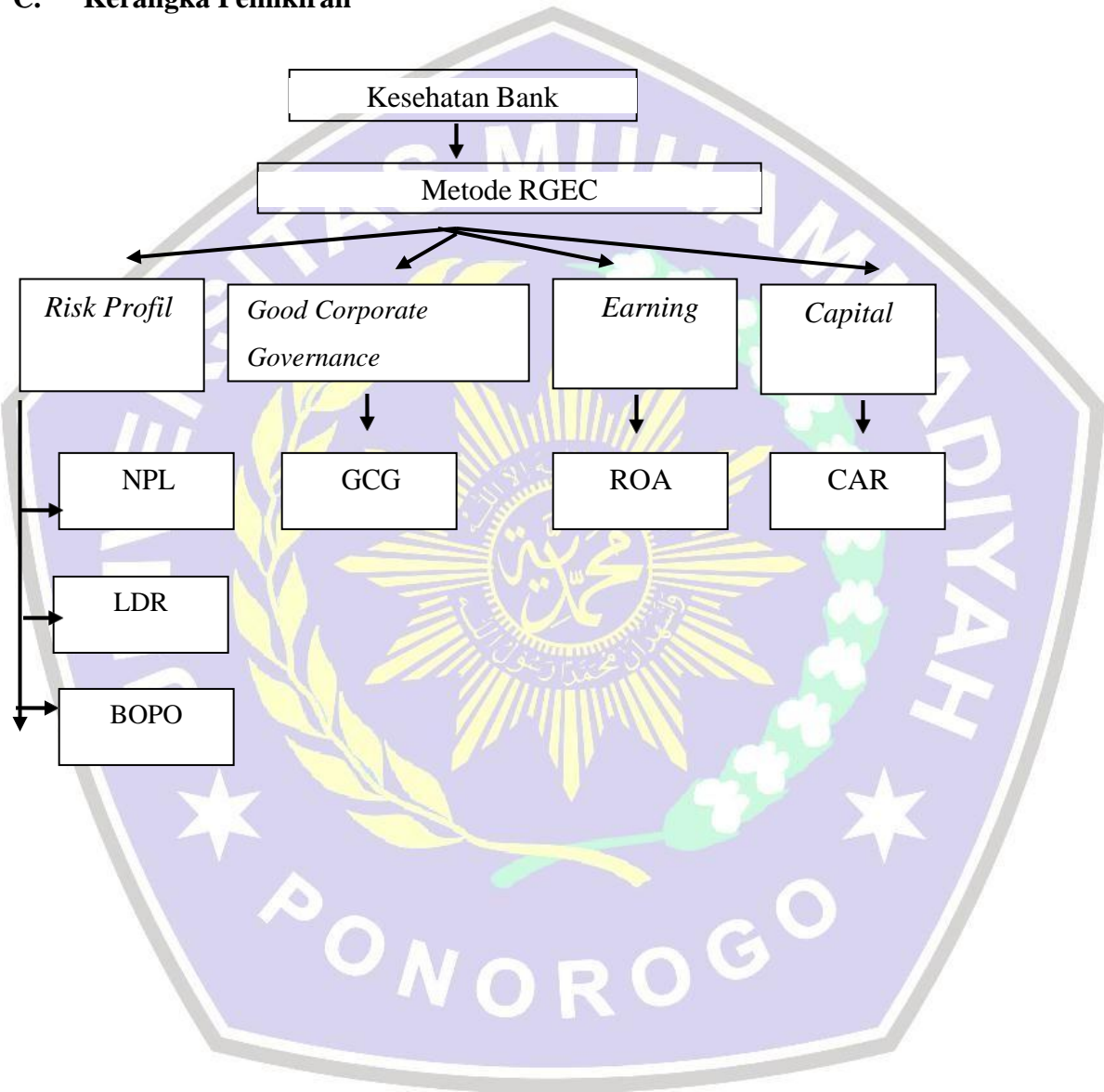
			mengenai penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan <i>risk profil, earning, dan capital</i> maka dapat dikatakan bahwa PT Bank Mandiri (persero) Tbk tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 bank pada posisi sangat sehat dengan peringkat komposit 1.
2.	Santi Octaviani dan Nadya Saraswati (2018)	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital	Berdasarkan hasil penelitian pada tingkat kesehatan bank umum BUMN dilihat dari aspek RGEC selama 2012-2016 menempati peringkat komposit 1 dengan disebut sehat.
3.	Fitria Daniswara, Drs.Nurmadi Harsa Sumarta, M.Si.,Ak, (2016)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan <i>Risk Profile, Good Cooperate Governance, Earnings, and Capital</i> (RGEC) pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014	a. <i>Risk profile</i> meliputi resiko kredit, resiko pasar, resiko likuiditas. Resiko kredit diproaksikan <i>Non Performing Loans</i> (NPL) terbukti terdapat perbedaan rasio <i>Non Performing Loans</i> (NPL) antara bank umum konvensional dengan bak umum syariah. Resiko pasar diproaksikan <i>Net Open Position</i> (NOP) terbukti terdapat perbedaan NOP antara bank umum <i>konvensional</i> dengan bak umum syariah. Resiko likuiditas diproaksikan dengan rasio <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terbukti terdapat perbedaan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) antara bank

			<p>umum konvensional dengan bank umum syariah.</p> <p>-Tidak terdapat adanya perbedaan mengenai rasio <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) antara bank umum konvensional dan bank umum syariah.</p> <p>-<i>Earning</i> yang diproaksikan <i>Return on Asset</i> (ROA) serta <i>Capital</i> yang diproaksikan dengan <i>Capital Adeque Ratio</i> (CAR) terdapat perbedaan rasio <i>Net Open Position</i> (NOP) dan <i>Capital Adeque Ratio</i> (CAR) antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah.</p>
4.	Feriana Binti Rahmawati, Titi Rapini, SE.MM (2017)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i> (Studi empiris pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2013-2015)	Berdasarkan hasil penelitian tingkat Kesehatan Bank dengan Metode <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i> (Studi empiris pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2013-2015) disebut sehat.
5.	Bambang Sudyatno, Jati Suroso (2010)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada sector perbankan yang <i>Go public</i> di BEI (2005-2008)	<p>-Dana pihak ketiga (DPK) mempunyai pengaruh yang positif pada kinerja bank menggunakan rasio yang disebut <i>Return on Asset</i> (ROA) yaitu semakin banyak dana pihak ketiga maka kinerja bank juga semakin tinggi.</p> <p>-Adanya rasio <i>Beban Operasional Pendapatan</i></p>

			<p><i>Operasional</i> (BOPO) serta rasio <i>Capital Adeque Ratio</i> (CAR) berpengaruh <i>positif</i> dan <i>signifikan</i> terhadap kinerja bank. Yaitu semakin tinggi biaya operasional maka kinerja bank turun dan semakin tinggi modal maka kinerja bank tinggi.</p> <p>- Adanya rasio <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh <i>positif</i> dan tidak <i>signifikan</i> terhadap kinerja bank pada rasio <i>Return on Aset</i> (ROA). Yaitu pengaruh terhadap kinerja bank sangat kecil sehingga tidak <i>signifikan</i> kurang dari 5%.</p>
6.	Erika Oktopiharti dan Titi Rapini,SE.MM (2018)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan menggunakan metode RGEC studi kasus pada Bank Kovensional di BEI (2011-2015)	Berdasarkan tingkat kesehatan Bankkonvensional menggunakan metode RGEC selama periode 2011-2015 disebut bank sehat.Terlihat dari rasio <i>Non Performing Loan</i> (NPL) kategori sehat, rasio <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) sehat, serta analisis RGEC juga baik dan sehat. Rasio <i>Capital Adeque Ratio</i> (CAR) juga sehat.
7.	Winda Nartyas Setiyaningrum, Titi Rapini,SE.MM (2016)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan pendekatan RGEC (<i>Risk Profile,Good Corporate Governance,Earnings,Capital</i> , pada Bank BUMN Yang Terdaftar di BEI	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk,Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk, Bank Mandiri Tbk periode 2012-

			<p>2014 dengan pendekatan RGEC sangat sehat.</p> <p>Berdasarkan tingkat kesehatan Bank BUMN periode 2012-2014 dengan pendekatan RGEC sangat sehat.</p>
--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran



Berdasarkan dengan teori dan penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat analisis yang signifikan antara resiko kredit, resiko likuiditas, asset, dan permodalan terhadap kesehatan bank pada kinerja keuangan Perbankan (Bank Pemerintah) di BEI tahun 2014-2018 yaitu sebagai berikut :

- a. Resiko kredit terhadap kesehatan bank pada kinerja keuangan
- b. Resiko likuiditas terhadap kesehatan bank pada kinerja keuangan
- c. Resiko operasional terhadap kesehatan bank pada kinerja keuangan
- d. *Good Corporate Governance* terhadap kesehatan bank pada kinerja keuangan
- e. Rentabilitas terhadap kesehatan bank pada kinerja keuangan
- f. Modal terhadap kesehatan bank pada kinerja keuangan